

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan sikap serta perilaku anak-anak yang merupakan upaya pembinaan anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membentuk karakter baik. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Laili Hafidzoh, 2022). Anak usia dini merupakan individu yang unik dan potensial untuk memperoleh pendidikan dan pembinaan. Usia dini yang disebut juga usia *golden age* yaitu usia prasekolah dengan rentang usia 0-6 tahun merupakan masa untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam upaya pemenuhan seluruh aspek kebutuhan atau hak anak sehingga anak mampu menemukan jati dirinya dengan baik. *Golden age* atau masa keemasan adalah masa terbaik dimana terjadinya perkembangan yang pesat dan menakjubkan sepanjang hidup manusia mulai dari pertumbuhan baik fisik maupun perkembangan psikis anak (Sukatin, et al., 2023). Periode usia dini merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, memori, intelegensi, kepribadian, dan aspek lainnya. Selain itu, pada masa anak usia dini merupakan masa bermain bagi anak, maka mereka berhak memiliki ruang yang cukup untuk bermain (Masruroh et al., n.d.).

Pada anak usia dini ini, anak mengalami perkembangan dalam tahap eksplorasi dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Upaya lembaga PAUD dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak yang mencakup pendidikan, gizi, kesehatan, dan perawatan, pengasuhan, perlindungan serta kesejahteraan terus dilakukan. Hal ini dalam rangka mewujudkan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI). Sejalan dengan hasil penelitian bahwa Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Indonesia bertujuan untuk memastikan perkembangan anak secara menyeluruh dengan mengintegrasikan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan (Rochmawati et al., 2025).

Melalui PAUD HI peningkatan mutu dan kualitas PAUD diharapkan dapat memberikan suatu layanan yang menyeluruh, bermutu, dan melibatkan seluruh unsur terkait. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, pemerintah telah menetapkan

kebijakan yang mengamanatkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilaksanakan secara holistik integratif (HI) guna menjamin pemenuhan kebutuhan esensial anak secara utuh dan berkesinambungan (RI, 2013).

Urgensi penerapan PAUD HI semakin meningkat seiring dengan masih ditemukannya berbagai permasalahan anak di Indonesia, seperti kekerasan terhadap anak, pengabaian hak anak, permasalahan gizi, serta rendahnya pemahaman orang tua mengenai pola pengasuhan yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini masih berada dalam posisi rentan sehingga memerlukan sistem perlindungan yang kuat dan berkelanjutan. Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif sangat diperlukan agar terbentuk generasi yang tangguh di masa depan. Pelayanan holistik merupakan pelayanan yang mendukung aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mencakup nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Pentingnya layanan PAUD yang terencana dan sistematis menjadi kunci utama dalam menciptakan lembaga PAUD yang bermutu. Adanya lembaga PAUD yang berkualitas, kebutuhan esensial anak dapat terpenuhi secara menyeluruh, bertujuan untuk memastikan perkembangan anak yang optimal sejak usia dini. Layanan pendidikan di PAUD, sebagai layanan dasar, dirancang untuk mengembangkan potensi anak dalam berbagai aspek seperti nilai seni, sosial emosional, moral, agama, fisik-motorik, kognitif, dan Bahasa sesuai dengan pedoman penyelenggaraan PAUD holistik integratif di satuan PAUD tahun 2015 (Kemendikbud, 2015).

Sedangkan integratif adalah aspek perkembangan anak yang distimulasi secara terpadu, dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Menurut Peraturan Presiden RI Nomor 60 Tahun 2013 Holistik Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara bersama-sama, sistematis, dan terintegrasi (Mardiana, L, et al, 2022). Upaya lembaga PAUD tidak hanya memberikan pelayanan pendidikan saja, tetapi secara holistik mencakup upaya pemberian gizi, memperhatikan kesehatan, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan pada anak usia dini sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Penuturan “Holistik Integratif perlu diterapkan di seluruh satuan Pendidikan Anak Usia Dini karena layanan yang diberikan cakupannya lebih luas dan terperinci dalam

mempersiapkan tumbuh kembang anak”. Pembelajaran holistik integratif adalah integrasi manusia sebagai makhluk individual yang sekaligus juga makhluk sosial yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran menyeluruh, kooperatif, kompetensi, dan individualistik. Suatu proses yang berupaya untuk mengintegrasikan manusia sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial, mengintegrasikan dan mengoptimalkan perkembangan kognisi, emosi, jasmani, bahasa, sosial, motorik, dan seni yang bersifat tumbuh kembang anak yang harus diberikan sejak dini. PAUD holistik integratif adalah penanganan anak usia dini secara menyeluruh (menyeluruh), yang mencakup pendidikan, pengasuhan, kesehatan dan gizi dan perlindungan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak (Netriwinda, Yuswinda, dan Movitaria, MA, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, PAUD Holistik Integratif (HI) dapat peneliti simpulkan sebagai penanganan anak usia dini secara menyeluruh, yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan gizi dan perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan (Novianti & Budiarti, n.d.).

Kemitraan lembaga PAUD dilakukan secara terpadu dengan dunia usaha dan industri (Dudi), masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini secara holistik integratif penting untuk dikaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara semua pihak yakni antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak (Musi & Bachtiar, 2022). Namun pada kenyataannya, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada lembaga PAUD yang terjadi saat ini, masih belum merata dan belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan dan tujuan dari PAUD Holistik Integratif, sehingga lembaga PAUD dominan memberikan pelayanan yang kurang lengkap, baik dari segi fasilitas, penguasaan materi pembelajaran maupun program-program kegiatan tambahan yang menunjang pertumbuhan dan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral serta aspek perkembangan seni pada proses pembelajaran anak usia dini tujuan umum dari terlaksanakannya PAUD Holistik Integratif (HI) yaitu terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini menuju terwujudnya anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia (Rochmawati et al., 2025), (Peraturan Presiden Nomor 60, 2013).

Layanan perlindungan anak penting karena bertujuan untuk memastikan terpenuhinya hak-hak dasar anak, seperti hak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan,

dan partisipasi. Anak merupakan kelompok rentan yang memerlukan perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, penelantaran, dan diskriminasi. Melalui layanan perlindungan anak, negara dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, serta moral anak. Selain itu, layanan ini juga menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan generasi yang berkualitas dan berkarakter sebagai investasi masa depan bangsa (Purba & Handayani, 2024).

Perlindungan anak merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan PAUD. Anak memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan fisik, psikis, verbal, maupun seksual. Lingkungan satuan PAUD harus menjadi ruang yang aman, nyaman, dan ramah anak agar anak dapat belajar dan berkembang secara optimal. Satuan PAUD memiliki peran strategis dalam sistem perlindungan anak karena menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang berinteraksi langsung dengan anak secara rutin. Pendidik PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengasuh, pelindung, serta pengamat perkembangan anak. Guru juga harus mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta mengajarkan cara meminta pertolongan ketika merasa tidak nyaman atau terancam. Perlindungan Anak adalah sebagai segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal. Perlindungan ini dilakukan di lembaga PAUD dalam bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya (Yearshi, 2023).

Pengawasan guru di seluruh area PAUD, dan orang tua di rumah sangat penting untuk memastikan keamanan anak. Setiap guru diharapkan bersikap ramah, menghormati, dan peduli tanpa melabeli anak secara negatif. Menciptakan atmosfer yang penuh keramahan dan saling menyayangi di dalam lembaga PAUD adalah kunci, termasuk memastikan bahwa saat pulang sekolah, anak berada dalam kondisi aman dengan pendampingan orang dewasa. Orang tua perlu melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi karena sangat berdampak pada perkembangan anak usia dini. Orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak-anak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi (Soysal Ademiye, 2020).

Perlindungan anak merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal

sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak yang selanjutnya diperbaharui melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengatur sepenuhnya tentang pemenuhan hak anak tersebut, akan tetapi dalam segi pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana, seperti hak hidup anak, masih banyak orang tua di luar sana yang melakukan aborsi tanpa melihat dari segi hukumnya, dan hak mendapatkan identitas (Abdussalam, 2016, p. 76).

TK Isriyati Sugito merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah menerapkan Program PAUD Holistik Integratif sejak tahun 2021/2022. Berdasarkan observasi awal, TK Isriyati Sugito telah melaksanakan layanan PAUD HI yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi dan perawatan, pengasuhan, serta perlindungan anak dengan melibatkan warga sekolah dan orang tua. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan terkait layanan perlindungan dan pemenuhan hak anak, khususnya yang bersumber dari kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua, sehingga berpotensi memengaruhi optimalisasi perlindungan anak di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI umumnya menekankan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi anak. Namun, kajian yang secara spesifik mengkaji strategi implementasi PAUD HI dalam memperkuat layanan perlindungan dan pemenuhan hak anak pada satuan PAUD tertentu masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang bersifat kontekstual di TK Isriyati Sugito belum banyak dilakukan, sehingga belum tergambarkan secara mendalam bagaimana strategi yang diterapkan lembaga tersebut dalam mengintegrasikan layanan perlindungan anak dalam kerangka PAUD HI.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi PAUD Holistik Integratif sebagai strategi dalam memperkuat perlindungan dan pemenuhan hak anak di TK Isriyati Sugito. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik implementasi PAUD HI serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dan penguatan layanan perlindungan anak di satuan PAUD. Dalam praktiknya, banyak lembaga PAUD belum mengoptimalkan peran guru, orang tua, dan mitra lintas sektor dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan ramah anak, termasuk dalam mencegah kekerasan, perundungan, serta meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan anak. Selain itu, penelitian yang bersifat kontekstual pada satuan PAUD tertentu, khususnya di TK Isriyati

Sugito, hampir belum ditemukan, sehingga belum diketahui bagaimana strategi yang diterapkan lembaga ini dalam mengintegrasikan layanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan, perlindungan, dan kesejahteraan secara menyeluruh. TK Isriyati Sugito merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah menerapkan Program PAUD Holistik Integratif sejak tahun 2021/2022. Berdasarkan observasi awal, TK Isriyati Sugito telah melaksanakan layanan PAUD HI yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi dan perawatan, pengasuhan, serta perlindungan anak dengan melibatkan warga sekolah dan orang tua.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi PAUD HI sebagai strategi memperkuat layanan perlindungan dan pemenuhan hak anak di TK Isriyati Sugito?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi PAUD HI sebagai strategi memperkuat layanan perlindungan dan pemenuhan hak anak di TK Isriyati Sugito?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi PAUD HI sebagai strategi memperkuat layanan perlindungan dan pemenuhan hak anak di TK Isriyati Sugito.
2. Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi PAUD HI sebagai strategi memperkuat layanan perlindungan dan pemenuhan hak anak di TK Isriyati Sugito.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya terkait implementasi Program PAUD Holistik Integratif pada layanan perlindungan dan pemenuhan hak anak.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga PAUD

Sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas implementasi PAUD HI, khususnya pada layanan perlindungan dan pemenuhan hak anak.

2. Bagi Guru PAUD

Sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran serta pengasuhan yang ramah anak dan berorientasi pada perlindungan hak anak.

3. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perlindungan dan pemenuhan hak anak secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan PAUD Holistik Integratif dan perlindungan anak.